

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membandingkan tingkat profitabilitas dan efisiensi *State Owned Enterprises* (SOEs) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di 4 negara ASEAN pertama. Sampel penelitian adalah *State Owned Enterprises* di empat negara ASEAN pertama yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. SOEs yang melakukan IPO pada periode 1990-2014 dan kepemilikan saham pemerintah >50%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji komparasi dengan statistik *paired sample t-test* dan uji Wilcoxon. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan profitabilitas tidak terdapat peningkatan yang signifikan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS) sesudah IPO pada SOEs di 4 negara ASEAN pertama. Nilai rata-rata profitabilitas sesudah IPO di 4 negara ASEAN pertama pada setiap variabel tersebut lebih kecil daripada sebelum IPO. Berdasarkan indikator efisiensi tidak terdapat peningkatan secara signifikan antara sebelum dan sesudah IPO di 4 negara ASEAN pertama (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand) yang diproksi dengan variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO).

Kata kunci: profitabilitas, efisiensi, IPO, SOEs, ASEAN

ABSTRACT

The study aimed to examine and compare the levels of profitability and efficiency of State Owned Enterprises (SOEs) before and after the Initial Public Offering (IPO) in the first four ASEAN countries. Samples are State Owned Enterprises in four ASEAN countries, namely Indonesia, Malaysia, Singapore and Thailand. SOEs are doing IPO in the period 1990-2014 and the government's ownership >50%. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis used statistical comparison test by using paired sample t-test and Wilcoxon test. The results of data analysis shown that the profitability ratios there is no significant increase Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Return on Sales (ROS) after the IPO in four SOEs in the first ASEAN country. The average value of profitability after the IPO in four ASEAN countries on each of these variables is smaller than before the IPO. Based on the efficiency indicator there are no significant improvement between before and after the IPO in the four ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Singapore and Thailand) are proxied by the variable Total Asset Turn Over (TATO) and Working Capital Turn Over (WCTO).

Keywords: profitability, efficiency, IPO, SOEs, ASEAN